

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak balita usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat berharga di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini berlangsung sangat cepat dan tidak akan pernah bisa terulang kembali, sehingga sering disebut masa keemasan atau *golden age*. Anak usia balita masih menjadi konsumen pasif yang sangat tergantung pada orang tua. Mereka menerima semua jenis makanan yang disajikan oleh orang tuanya, sehingga orang tua harus menjaga asupan makan mulai dari menentukan jenis makanan, dan kandungan gizi karena akan berpengaruh terhadap status gizinya (Muaris H, 2006).

Satus gizi balita secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, keadaan infeksi, jenis kelamin, asupan makan, dan faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga serta pola konsumsi pangan (Andriani,M, 2014).

Sikap dan perilaku ibu pada pemberian nutrisi kepada balita dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja akan menyebabkan berkurangnya perhatian ibu terhadap perkembangan anaknya, dikarenakan rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan anak sehingga pola asuh yang diberikan ibu kepada balita tidak semaksimal ketika ibu selalu bersama balita dan memonitor pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu yang mempunyai jenis pekerjaan berat akan

mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu balita cenderung memilih untuk beristirahat daripada mengurus anaknya, Hal tersebut menyebabkan asupan makan balita tidak bisa terpenuhi dengan baik yang secara langsung akan berpengaruh terhadap status gizi balita (Soediotama,2006)

Hasil penelitian Diana (2006) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja di luar rumah menyebabkan anak tidak terawat, sebab anak balita sangat bergantung dari pengasuhannya atau anggota keluarga lain. Selain itu ibu yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk melaksanakan tugas rumah tangga dibandingkan ibu yang tidak bekerja oleh karena itu pola pengasuhan balita akan berpengaruh pada pemenuhan nutrisi kepada balita yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut.

Status gizi balita juga dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan untuk tubuh balita serta kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang gizi yang baik tentunya akan membuat status gizi balita baik pula. Memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang baik, akan memunculkan sikap untuk menyusun menu makanan balita dengan tepat dan bervariasi. Pada dasarnya pengetahuan akan memunculkan sikap dan membentuk perilaku untuk bertindak dalam pemenuhan gizi balitanya. Selain itu dengan pengetahuan baik akan memperbaiki cara ibu dalam pemenuhan gizi balitanya, dengan demikian

pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpenuhi. Sehingga pengetahuan yang baik memungkinkan memiliki status gizi yang baik pula (Sedioetama, 2008).

Penelitian yang dilakukan Neni, N dan Nova, H (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Kabupaten Mahesa Selatan. Ibu bekerja yang memiliki status gizi balita baik ada 32% sedangkan yang tidak bekerja yang memiliki status gizi balita baik ada 68%.

Penelitian yang dilakukan Sulistyarini, E dan Rahayu, T., (2009) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar balitanya memiliki status gizi baik (69%), gizi lebih (19%), serta gizi kurang (11%). Sedangkan pada ibu bekerja sebagian besar memiliki status gizi balita dalam kategori baik (54%), gizi kurang (41%),serta gizi lebih (5%).

Penelitian yang dilakukan Nainggolan J,. dan Zuraida R (2011) menunjukkan bahwa dari 72 orang responden yang berpengetahuan baik, (45,8%) mempunyai balita dengan status gizi kurang, sedangkan (54,2%) mempunyai balita dengan status gizi baik. Selain itu, dari 87 orang responden yang berpengetahuan kurang, (77,0%) mempunyai balita dengan status gizi kurang (23,0%) dan mempunyai balita dengan status gizi baik.

Penelitian yang dilakukan Lestari,T (2013) menunjukkan bahwa balita yang mempunyai status gizi baik cenderung didapat dari ibu yang mempunyai pengetahuan gizi baik (38,7%) dan ibu yang mempunyai pengetahuan gizi sedang (37,5%), sedangkan balita yang mempunyai

status gizi kurang dan buruk, cenderung didapat dari ibu yang pengetahuan gizinya kurang (50%)

Penelitian yang dilakukan Ihsan, Hiswan, dan Jamadi (2012) menyatakan bahwa rata rata gizi kurang tertinggi pada anak dengan pengetahuan gizi ibu dengan kategori kurang yaitu 39,0%. Sedangkan rata rata persentase gizi baik tertinggi pada anak dengan pengetahuan gizi ibu dengan kategori baik yaitu 80,9%.

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada anak balita mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 18,4%, pada tahun 2013 menjadi 19,6%. Prevalensi buruk pada tahun 2007 sebesar 5,4%, pada tahun 2013 sebesar 5,7%, dan prevalensi gizi lebih terjadi penurunan pada tahun 2007 sebesar 13,6% menjadi 12,1% pada tahun 2013. Sedangkan prevalensi anak balita di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 dengan status gizi buruk 4,7%, gizi kurang 3,86%, gizi baik 76,52,% dan gizi lebih 3,6%.

Data status gizi berdasarkan BB/U Di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2016 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun status gizi kurang dan buruk balita mengalami peningkatan. status gizi balita pada tahun 2012 (gizi lebih 0,44%, gizi kurang 1,18%, gizi buruk 0,06%) pada tahun 2013 (gizi lebih 0,68%, gizi kurang 0,79%, gizi buruk 0,51%) pada tahun 2014 (gizi lebih 1%, gizi kurang 3,68%, gizi buruk 0,63 %) pada tahun 2015 (gizi lebih 1,89%, gizi kurang 4,79%, gizi buruk 0,78 %) pada tahun 2016 (gizi lebih 1,6%, gizi kurang 5,4%, gizi buruk 0,9 %) (DKK Klaten, 2016).

Puskesmas Wonosari merupakan salah satu puskesmas di wilayah kerja dinas kesehatan Klaten yang mempunyai jumlah balita. 1.575 balita. Cakupan balita yang ditimbang sebesar 1.129 balita (71,7%). dengan status gizi balita berdasarkan BB/U pada tahun 2016 terdapat 0,34% balita gizi buruk, 5,94% balita gizi kurang, 87,44% balita normal, dan 4,2% balita gizi lebih.

Dilihat dari status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada bulan juni 2017 terdapat 173 (81,2%) balita dengan gizi baik, 28 balita (13,14%) gizi kurang, 5 balita (2,3%) balita gizi buruk, dan gizi lebih terdapat 7 balita (3,2%). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa balita yang mempunyai status gizi kurang masih tinggi.

Hasil studi pendahuluan pada 20 ibu balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten terdapat 50% ibu balita balita bekerja di sektor industri, 15% bekerja sebagai petani, dan 35% ibu balita sebagai ibu rumah tangga. Dan terdapat 35% ibu balita dengan pengetahuan baik dan 65% ibu balita berpengetahuan kurang.

Dari uraian diatas, perlu kajian yang lebih mendalam apakah ada hubungan pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita khususnya di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

2. Tujuan khusus:

- a. Mendeskripsikan pekerjaan ibu balita.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan gizi ibu balita di Posyandu.
- c. Mendeskripsikan status gizi balita di Posyandu.
- d. Menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Posyandu.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu balita

Memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai makanan yang baik bagi balita dan pentingnya pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi untuk perbaikan program penyuluhan sehingga akan meningkatkan status gizi pada anak balita

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lain dengan variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara pekerjaan, pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.